



A. Latar Belakang

Manusia pernah bertingkah heroik dan patriotik merelakan dirinya menjadi agen pembawa tugas suci (mission sacre) – Al Ahzab : 72

Perjalanan demokrasi Indonesia telah melewati berbagai fase demokrasi lebih dari setengah abad, dimulai dari pemilu pertama tahun 1955 yang mengawali babak baru lahirnya kebebasan sikap politik warga Indonesia. Pada pemilu ini terjadi pertempuran ideologi antar partai peserta pemilu, contohnya Masyumi dengan Islam Indonesia, PNI dengan Nasionalisme Indonesia, dan PKI dengan paham komunisnya. Ini merupakan perlambang dari kedewasaan politik, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih partai sesuai dengan ideologi yang dianut. Di sisi lain, kaderisasi internal partai juga berjalan dengan sangat baik dan mampu menumbuhkan sikap negarawan dengan ideologi masing-masing.

Kini, setelah 59 tahun berlalu dari pemilu pertama nampaknya kedewasaan warga negara akan demokrasi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, praktek demokrasi seakan melahirkan keluaran yang sama saja. Demokrasi berjalan mandul untuk melahirkan kepemimpinan yang berkualitas. Kemandulan demokrasi setidaknya terepresentasi dari beberapa indikator yang mengiringi kondisi aktual kebangsaan. *Pertama*, indeks partisipasi politik nasional menunjukkan *trend* yang semakin menurun. Indeks ini menurun sejak tiga kali penyelenggaraan pemilu, yaitu 94 persen (1999) menjadi 84 persen (2004). Indeks partisipasi demokrasi ini terus menurun hingga 71 persen (2009) bahkan pemilu 2014 mendatang prediksi indeks partisipasi demokrasi hanya tersisa 60 persen (Harian Kompas, 9 Februari 2014). Analisis termutakhir bahwa ini menjadi indikasi bahwa masyarakat tengah sampai pada titik jenuh akan piranti demokrasi yang belum kunjung menghadirkan solusi atas problematika multidimensional kebangsaan kini.

Kedua bahwa produk demokrasi yang kemudian bermunculan adalah kinerja aparatur penyelenggara birokrasi Negara. Laporan Internasional Market Quotes per 31 Maret 2014 menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan tingkat korupsi tertinggi di asia-pasifik. Analisis ini kembali menegaskan produk demokrasi yang jauh



dari ekspektasi ideologi populisme. Tingginya tingkat korupsi Indonesia disinyalir merupakan klausul atas proses eleksi yang bebas nilai. Aktor politik belum mampu mentransformasikan nilai politik kebangsaan dan urgensi eleksi kepemimpinan. Sehingga apatisme terbangun sejak akar rumput yang membangun pragmatisme hingga kalangan elit politik. Terakhir bahwa kedua indikasi ini mempertontonkan betapa demokrasi kini belum mampu memberikan kondusifitas politik dan sosial di tengah masyarakat. Sehingga hal ini berikutnya menjalar pada dimensi yang lebih kompleks dari dimensi ekonomi, budaya, hingga pertahanan.

Harga demokrasi yang mahal diindikasikan sebagai awal tercerabutnya ideologi sebagian besar aparatur negara. Sehingga lahirlah aktor politik sebagai penentu kebijakan anggaran yang sarat akan keputusan politik (kompromi atas kepentingan para pengambil kebijakan). Pilihan ideologis yang seharusnya menjadi panduan arah kebijakan anggaran yakni keberpihakan alokasi, distribusi dan stabilisasi seolah tergadaikan. Keadaan ideologi para pengambil kebijakan hari ini yang terkesan berhaluan liberal-kapitalis selalu merekomendasikan pengurangan fungsi distribusi yang dilakukan oleh negara, bahkan justru mengedepankan model pembangunan yang digerakkan pasar (*market driven development*) daripada pembangunan yang digerakkan oleh negara (*state led development*) dan berbasis kerakyatan (*people centered development*). Oleh karena itu, haluan pasar kapitalis membawa kebijakan ekonomi melalui investasi dan menjaga stabilitas makro (moneter dan fiskal) ketimbang memacu pemerataan ekonomi sektor riil yang dekat dengan rakyat.

Kehadiran pasar liberal-kapitalis telah membawa dampak buruk yang tak bisa dielakkan telah merugikan kepentingan umat manusia. Sejak kedatangannya, musibah besar terus-menerus hadir sebagai akibat ulah tangan manusia yang melakukan eksploitasi untuk mendapatkan dollar. Kerusakan yang semakin nampak seperti kerusakan lingkungan, gas rumah kaca, penggundulan hutan, bencana alam, transformasi budaya yang bercorak hegemonik dan kejahatan sosial yang merajalela. Kapitalisme berhasil meletakkan agama dan fungsinya ke dalam wilayah yang sangat pribadi. Nilai-nilai ekonomi diunggulkan ketimbang nilai kesetaraan, keadilan dan kemanusiaan. Sistem kapitalisme melahirkan golongan sosial kelas baru dengan



pendapatan rendah yang diperoleh dari perburuhan tenaga oleh institusi ekonomi kapitalisme. Wacana kapitalisme yang mengusung demokrasi dan liberalisme hampir mustahil diwujudkan dalam tatanan ekonomi yang timpang. Slogan persamaan dan kebebasan akhirnya hadir hanya untuk golongan kelas sosial atas, dan terjadi sebaliknya untuk golongan kelas sosial bawah.

Bagi Eko Prasetyo, diperlukan sebuah paradigma alternatif dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi kelas bawah yang timpang oleh ketidakadilan sistem, struktur ekonomi, politik dan budaya. Paradigma alternatif yang diusung adalah paradigma transformatif dengan cara kerjanya mencari akar teologi dan metodologi, yang juga memungkinkan aksi untuk melakukan transformasi sosial. Pemihakan terhadap kaum kelas bawah tidak hanya diilhami oleh Al-Qur'an, tetapi juga analisis kritis terhadap struktur yang ada. Islam dalam paradigma transformatif dipahami sebagai agama pembebasan yang mampu mengubah sistem eksploitasi menjadi sistem yang adil. Teologi transformatif memberi ruang bagi pembelaan terhadap kaum kelas bawah untuk membentuk sebuah rekayasa sosial (*social engineering*) sebagai jalan menuju perubahan sosial secara terencana.

Sejalan dengan konteks gerakan profetik Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang harus ditanamkan sebagai spirit perjuangan dalam menegakkan pondasi-pondasi keadilan baik secara individu maupun kolektif. Spirit profetik memiliki makna yang luas dari sekedar nilai. Spirit profetik adalah ruh dan semangat untuk menanamkan nilai-nilai kenabian dalam segala aspek pergerakan dan kehidupan. Gerakan profetik IMM tidak sebatas wacana langit yang sebatas konsep tanpa bahasa aksi. Gerakan amaliah IMM dengan semangat profetik hendaknya mampu direfleksikan dan ditransformasikan dengan tetap mengedepankan rasionalitas berpikir agar problematika sosial tidak disikapi dengan reaksioner dan anarkis. Akan tetapi, dilandasi dengan analisis berdasarkan pertimbangan nilai, rasionalitas dan ketaatan hukum sehingga menghasilkan sebuah penyikapan yang bersifat visioner dan berkesinambungan.

Ejawantah spirit profetik dalam gerakan IMM membutuhkan langkah strategis yang sejalan dengan status quo. Hal ini menyangkut realita politik, sosial, ekonomi dan budaya dari sisi eksternal. Sedangkan di sisi internal adanya pola degradasi spirit



Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014

profetik di tengah dinamika organisasi. Maka dari itu, Pimpinan Cabang IMM Malang mengupayakan pengembangan spirit profetik organisasi sebagai ruh gerakan yang lebih luas dan kompleks. Hal ini dituangkan dalam agenda Darul Arqam Madya (DAM) dengan fokus analisis dan wawasan terkait spirit profetik dalam tujuannya menjalankan politik keberpihakan.

B. Landasan Kegiatan

- Al Qur'an (QS. Al-Maidah : 100)
- Anggaran Dasar Muhammadiyah
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM (AD/ART IMM)
- Program Kerja Bidang Kader PC IMM Malang 2014

C. Nama dan Tema Kegiatan

- Nama Kegiatan
Kegiatan ini bernama "Darul Arqam Madya PC IMM Malang"
- Tema Kegiatan
Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan Politik Keberpihakan

D. Tujuan dan Target Kegiatan

- Tujuan
 1. Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat Daerah.
 2. Melakukan perkaderan formal Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Tingkat Madya sebagai proses kaderisasi kepemimpinan.
 3. Penguatan kapasitas, kualifikasi dan potensi kader sebagai pemimpin umat, persyarikatan dan bangsa.
 4. Membangun semangat kritisme dan kepekaan sosial untuk menjawab berbagai fenomena sosial yang terjadi.

***Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan
Politik Keberpihakan***



5. Massifikasi perjuangan liberasi sosial Ikatan dalam melawan segala bentuk dominasi ekonomi, pemusatan dan monopoli harta.
- Target Kegiatan
 1. Terbentuknya visi intelektual kader.
 2. Terbentuknya kader yang siap menjadi pimpinan tingkat cabang.
 3. Terbentuknya kader IMM yang memiliki kapasitas keilmuan dan kepemimpinan yang kuat dan berkualitas.
 4. Terbangunnya nalar kritis dan kepekaan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bemeagara.
 5. Terciptanya konsolidasi dan penguatan peran IMM di ranah sosial.

E. Wacana Materi

- Membumikan Islam dan Gerakan Dakwah Rasulullah Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin
- Lintasan Sejarah Muhammadiyah dalam Perumusan Ideologi Kemanusiaan
- Peneguhan Komitmen Trilogi Ikatan (Keagamaan, Kemasyarakatan, dan Kemahasiswaan)
- Modernisasi dan Pembangunan Bangsa Indonesia
- IMM, Demokrasi, dan Krisis-Multidimensi
- Konsep Ekonomi Alternatif
- Rekayasa Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
- Analisis Kebijakan Otonomi Daerah
- Analisis dan Teknik Advokasi Kebijakan
- Manajemen Potensi IMM – Langkah Taktis Strategis
- IMM dan Demokrasi: Dari Diskursus Menuju Praksis Keadilan Sosial



Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014

F. Pemateri

- Dr. Haedar Nashir, M.Si
- Prof. Dr. Syafiq A. Mughni
- Ali Muthohirin, S.Sy
- Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si
- Hasnan Bachtiar, S.HI
- Dr. Arief Hoetoro, SE., ME., PhD
- Luthfi J. Kurniawan
- Dr. Shihabuddin, MH
- Dr. Wahyudi, M.Si
- Fiqih Tri Hidayatullah
- M. Himawan Sutanto, S.Sos., M.Si
- M. Khoirul Muttaqin
- Pradana Boy ZTF (AS) MA

G. Tim Instruktur

- Korps Instruktur DPD IMM Jawa Timur

H. Metode dan Alur Logika Perkaderan

- Metode Darul Arqam Madya (DAM) ini menggunakan metode pembelajaran partisipatoris andragogi dengan mendorong partisipasi peserta secara aktif dan kritis melalui diskusi, sharing, presentasi makalah, problem solving dan studi kasus (turun lapang).
- Logika perkaderan Darul Arqam Madya menggunakan logika deduktif; berangkat dari permasalahan yang bersifat umum, kemudian dikerucutkan menjadi kesimpulan yang menjadi arah gerak dalam perkaderan.

I. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

- Tempat : Apple Sun, Bumiaji, Batu
- Waktu : 27-31 Agustus 2014

***Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan
Politik Keberpihakan***



Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014

J. Peserta Kegiatan

- Jumlah peserta kegiatan sebanyak 50 peserta, terdiri dari delegasi:
 1. Perwakilan Pimpinan Komisariat IMM se-Malang Raya = 40 Orang
 2. Pimpinan Cabang di luar wilayah Malang = 10 Orang

K. Persyaratan Peserta

▪ **Persyaratan Umum**

- Memiliki track record yang baik dalam ikatan
- Telah lulus perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) minimal 1 (satu) tahun yang disertai dengan bukti syahadah perkaderan/surat keterangan dari PC IMM setempat
- Mendapat mandat/rekomendasi dari pimpinan IMM terkait (PC/DPD) dan dibuktikan dengan surat mandat
- Mengisi formulir yang telah disediakan
- Bersedia mengikuti acara perkaderan dari awal sampai akhir
- Menyerahkan pas foto berwarna, ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar
- Mengikuti dan lulus screening test untuk ditetapkan sebagai peserta Darul Arqam Madya (DAM)
- Membayar uang SWO sebesar Rp. 150.000,- dan SWP sebesar Rp. 100.000,-
- Alur pendaftaran

Tahapan	Keterangan	Waktu
Tahap I	Pendaftaran	7-15 Juli 2014
Tahap II	Pengumpulan artikel ilmiah dan resensi buku	16 Juli – 7 Agustus 2014
Tahap III	Pengumuman peserta lolos	10 – 11 Agustus 2014
Tahap IV	Screening peserta	
	▪ Malang	20 – 23 Agustus 2014
	▪ Luar Malang	26 Agustus 2014



Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014

▪ **Persyaratan Khusus**

Membuat 2 (dua) karya tulis:

1. Artikel ilmiah dengan tema (pilih salah satu):

- a. Membumikan Islam dan Gerakan Dakwah Rasulullah Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin
- b. Lintasan Sejarah Muhammadiyah dalam Perumusan Ideologi Kemanusiaan
- c. Peneguhan Komitmen Trilogi Ikatan (Keagamaan, Kemasyarakatan, dan Kemahasiswaan)
- d. Modernisasi dan Pembangunan Bangsa Indonesia
- e. IMM, Demokrasi, dan Krisis-Multidimensi
- f. Konsep Ekonomi Alternatif
- g. Rekayasa Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
- h. Analisis Kebijakan Otonomi Daerah
- i. Analisis dan Teknik Advokasi Kebijakan
- j. Manajemen Potensi IMM – Langkah Taktis Strategis
- k. IMM dan Demokrasi: Dari Diskursus Menuju Praksis Keadilan Sosial

2. Resensi buku dari salah satu buku yang dijadikan referensi

Format penulisan :

- ✓ Artikel ilmiah ditulis dengan:
 - Font Arial size 11
 - spasi 1,5
 - Minimal 1200 kata
 - Minimal 3 referensi buku atau jurnal dan diberikan footnote
- ✓ Resensi ditulis dengan:
 - Font Arial 11
 - Spasi 1,5
 - Minimal 1500 kata

Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan Politik Keberpihakan

DAM
DARUL ARQAM MADYA
PC IMM MALANG
27 - 31 AGUSTUS 2014



Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014

3. Membawa Al-Qur'an terjemahan, perlengkapan dan obat-obatan pribadi.

Catatan :

- Semua Persyaratan peserta DAM ((karya tulis ilmiah, surat mandat (scan) dan syahadah DAD (scan)) diserahkan paling lambat tanggal 7 Agustus 2014 di kirimkan melalui e-mail: dammalang2014@gmail.com
- Persyaratan lainnya diserahkan pada saat screening test
- Semua referensi yang digunakan dalam pembuatan karya tulis ilmiah wajib dibawa pada saat screening test (dalam bentuk hard copy)
- Ketentuan lulus tidak peserta berdasarkan kelengkapan persyaratan dan keputusan kepanitiaan dan instruktur menjadi mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.

L. Lain-Lain

Hal-hal yang belum diatur dalam proposal ini akan ditetapkan kemudian sesuai dengan kebutuhan.



DAM
DARUL ARQAM MADYA
PC IMM MALANG
27 - 31 AGUSTUS 2014

*Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan
Politik Keberpihakan*



**Darul Arqam Madya
Pimpinan Cabang IMM Malang
27 - 31 Agustus 2014**

M. Penutup

Demikian proposal ini dibuat agar dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan Darul Arqam Madya Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Malang.

Billahi Fii Sabillilhaq Fastabiqul Khairat

Malang, 1 Juli 2014

Panitia Pelaksana,

Ketua

Sekretaris

dto

dto

Syahrir Siddiq

Ikhlasul Amal

Mengetahui,

Ketua Umum

Ketua Umum

DPD. IMM JAWA TIMUR

PC. IMM Malang

dto

dto

Najih Prasetyo

Yusuf Hamdani Abdi



DAM
DARUL ARQAM MADYA
PC IMM MALANG
27 - 31 AGUSTUS 2014

***Reorientasi Gerakan Profetik dalam Mengawal Kebijakan
Politik Keberpihakan***